

Membangun Kepemimpinan Profetik Santri: Kontribusi OSTADA di Pesantren Daarul Uluum Lido

Ghobi Ghilman Firdaus*, Maemunah Sa'diyah, Bahrum Subagiya

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

*slashggf@gmail.com

Article Information: Received September 28, 2023, Accepted October 16, 2023, Published October 17, 2023

Abstract

Leaders in organizations play a significant role in guiding, motivating, and shaping the organization's direction. The leadership style held by the leader can have a significant impact on his followers. Leadership based on wisdom, gentleness, and courage is the hallmark of Prophetic leadership upheld in Islam. As a great leader, Prophet Muhammad SAW practised leadership that combines strength and gentleness in carrying out his duties. This study explores the Organization of Santri Tahfizh Daarul Uluum Lido (OSTADA) 's role in improving students' prophetic leadership attitude at Pesantren Tahfizh Daarul Uluum Lido. This research uses a qualitative approach with data collection through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed by considering primary and secondary data. The results showed that OSTADA is a formal organization that helps organize santri activities in the pesantren. They apply a leadership concept that reflects the exemplary attitude of the Prophet Muhammad SAW, namely "ready to be led and ready to lead." This allows OSTADA members to understand the true meaning of leadership that combines submission and readiness to lead. However, implementing prophetic leadership attitudes in OSTADA is also faced with the challenges of globalization and violating actions that can affect the santri development process. OSTADA at Pesantren Tahfizh Daarul Uluum Lido plays an important role in this process.

Keywords: Islamic Boarding School; Prophetic Leadership; Santri Organization.

Abstrak

Peran pemimpin dalam organisasi memegang peranan besar dalam memandu, memotivasi, dan membentuk arah organisasi. Gaya kepemimpinan yang dipegang oleh pemimpin dapat berdampak besar pada pengikutnya. Kepemimpinan yang berlandaskan pada kebijaksanaan, kelembutan, dan kegagahan merupakan ciri khas kepemimpinan Profetik yang dijunjung tinggi dalam Islam. Nabi Muhammad SAW, sebagai pemimpin agung, mempraktikkan kepemimpinan yang mengombinasikan kekuatan dan kelembutan dalam mengemban tugasnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Organisasi Santri Tahfizh Daarul Uluum Lido (OSTADA) dalam meningkatkan sikap kepemimpinan profetik santri di Pesantren Tahfizh Daarul Uluum Lido. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan mempertimbangkan data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa OSTADA adalah organisasi formal yang membantu mengatur kegiatan santri di Pesantren. Mereka menerapkan konsep kepemimpinan yang mencerminkan sikap keteladanan Nabi Muhammad SAW, yaitu "siap dipimpin dan siap memimpin." Ini memungkinkan santri anggota OSTADA untuk memahami arti sejati kepemimpinan yang menggabungkan ketundukan dan kesiapan untuk memimpin. Namun, implementasi sikap kepemimpinan profetik dalam OSTADA juga dihadapkan pada tantangan globalisasi dan tindakan melanggar yang dapat

memengaruhi proses pembinaan santri. OSTADA di Pesantren Tahfizh Daarul Uluum Lido memainkan peran penting dalam meningkatkan sikap kepemimpinan profetik santri. Konsep kepemimpinan yang mengedepankan nilai-nilai agama dan keteladanan Nabi Muhammad SAW menjadi panduan dalam pembentukan karakter kepemimpinan santri. Namun, tantangan globalisasi dan pelanggaran terhadap nilai-nilai tersebut memerlukan perhatian khusus dalam upaya meningkatkan sikap kepemimpinan profetik.

Kata kunci: Kepemimpinan Profetik; Pesantren; Organisasi Santri.

Pendahuluan

Dalam kehidupan ini kita mengenal berbagai jenis organisasi yang mempengaruhi semua tingkatan kehidupan. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa organisasi-organisasi dibentuk oleh manusia. Tujuannya untuk melaksanakan atau mencapai hal-hal tertentu, yang tidak mungkin dilaksanakan secara individual (Hamzah, 2019). Menurut Etizoni (1964), yang menyatakan bahwa kita dilahirkan dalam organisasi, dididik oleh organisasi, dan hampir semua di antara kita menghabiskan hidup kita bekerja untuk organisasi. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa organisasi adalah entitas sosial yang dikoordinasikan secara sadar dengan batasan yang dapat diidentifikasi dan bekerja terus menerus untuk mencapai tujuan bersama atau sekelompok tujuan.

Dalam konteks pendidikan, banyak organisasi atau kelompok yang dibentuk demi tercapainya Visi dan Misi sekolah yang disepakati bersama oleh seluruh elemen yang terlibat di dalamnya. Organisasi sekolah merupakan struktur organisasi yang berkaitan dengan sekolah dalam satu visi dan misi yang holistik serta komprehensif. Organisasi sekolah mempunyai peran signifikan dalam proses belajar mengajar. Sebab, semakin banyak partisipasi dan kontribusi, sekolah akan semakin hidup (Hamzah, 2019).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Memerhatikan dari semua aspek yang ada dalam pasal tersebut, bahwa organisasi bukan hanya sekedar transmisi pengetahuan dan wawasan, melainkan juga berkenaan dengan proses pengembangan karakter dan peningkatan sikap kepemimpinan (UU RI, 2003). Peran pemimpin dalam organisasi sangatlah besar, karena sebagai pemimpin harus mampu menjadi mercusuar bagi para pengikutnya. Pemimpin yang memiliki otoritas tertinggi dalam organisasi, memegang arah haluan dituntut untuk mampu memadukan potensi anggota satu dengan anggota lainnya yang cenderung berbeda-beda, baik potensi seni, sosial, budaya, akademik, politik dan ekonomi sehingga semua bisa terselenggara senada dan seirama.

Dalam ungkapan antik, Thomas Carlyle mengatakan “The History Of The World Is But The Bioghraphy Of Great Man.” Sejarah tak lebih merupakan kumpulan biografi orang-orang besar. Kita bisa melihat kembali pada masa-masa silam dalam sejarah Islam. Yang namanya harum dan terkenal hingga saat ini, selalu menjadi uswah dan teladan bagi umatnya ialah Nabi Muhammad SAW. Allah SWT menggambarkan sosok Rasulullah SAW dalam Al-Quran Surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah SAW itu suri tauladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah SWT dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah SWT.”

Setelah ditelusuri oleh para pakar melalui Al-Quran dan Hadits karakter kepemimpinan ini terdiri dari empat aspek. Sifat *sidiq* berpihak pada kebenaran yang datang dari Allah, sehingga seluruh pikiran, perkataan selalu sesuai dengan perilakunya. Sifat *amanah* yang berarti dapat dipercaya karena mampu memelihara kepercayaan dan melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab sehingga tercipta rasa aman bagi semua pihak. Sifat *tabligh* yang artinya memiliki kemampuan dalam menyampaikan informasi apa adanya tanpa dipolitisir juga berani menyampaikan kebenaran dan bersedia mengakui kekeliruan. Sifat *fathonah* yakni cerdas yang dibangun dari ketakwaan kepada Allah SWT, aktualisasinya pada etos kerja dan kinerja pemimpin yang berkomitmen pada keunggulan (Rivai & Arifin, 2009).

Sifat-sifat kenabian tersebut termasuk ke dalam tipe kepemimpinan yang disebut kepemimpinan profetik. Kepemimpinan profetik dimaknai sebagai kepemimpinan yang didasarkan kepada nilai-nilai kenabian sebagai utusan Allah. Kepemimpinan yang dicontohkan oleh Nabi dan Rasul dengan mengikuti petunjuk Allah SWT melalui pedoman hidup Al-Quran merupakan kepemimpinan yang memiliki pengaruh terhadap umat manusia (Maktumah & Minhaji, 2020).

Eksistensi pesantren dan kontribusinya terhadap pembangunan Indonesia dalam sektor Pendidikan merupakan konsekuensi logis yang tak dapat diragukan lagi. Memperhatikan sistem pendidikan pesantren yang tidak hanya membekali santri dengan kecerdasan kognitif saja, melainkan dibekali juga dengan kecerdasan afektif dan psikomotorik sehingga membentuk kepribadian santri yang berkepribadian muslim yang beriman dan bertawa, cerdas, cakap, terampil, serta menjadi warga negara yang baik, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Organisasi yang berada di sekolah maupun madrasah berfungsi sebagai wadah kegiatan peserta didik juga sebagai upaya preventif dalam menyelesaikan masalah perilaku menyimpang. Dalam hal ini organisasi yang berada di Pesantren Tahfizh Daarul Uluum Lido bernama Organisasi Santri Tahfizh Daarul Uluum Lido (OSTADA).

Pesantren Tahfizh Daarul Uluum Lido Kabupaten Bogor menjadi salah satu pesantren tahfizh favorit di wilayah kabupaten Bogor. Di pesantren ini Organisasi Santri Tahfizh Daarul Uluum Lido (OSTADA) aktif dan banyak kegiatan di dalamnya, seluruh santri dituntut untuk siap menjadi pengurus ataupun anggota Organisasi Santri Tahfizh Daarul Uluum Lido (OSTADA), karena semboyan yang selalu ditanamkan oleh pesantren pada santri adalah “Siap Dipimpin Dan Siap Memimpin”. Artinya seluruh santri yang sudah memasuki waktu untuk mengemban amanah menjadi pengurus ataupun anggota Organisasi Santri Tahfizh Daarul Uluum Lido, harus siap berproses, mengembangkan diri, dan mengatur waktu, serta selalu berusaha menggali potensi yang ada di dalam diri. Selain memiliki peran untuk meningkatkan akhlak santri, pesantren pun memiliki peran dalam meningkatkan sikap kepemimpinan santri, terutama kepemimpinan profetik yang di mana sejalan dengan landasan pesantren yaitu Nabi Muhammad SAW.

Penelitian yang berjudul, *Konsep Dan Strategi Pengembangan Kepemimpinan Profetik Di Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia*, yang dilakukan oleh Muhammad Safid Awae menunjukkan beberapa hasil yaitu: Secara konseptual, kepemimpinan profetik di Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia (PP UII) didasarkan pada Surat Ali Imron ayat 110 yang menyebutkan tiga ciri kualitas umat Islam sebagai umat terbaik, yaitu menyuruh kepada yang makruf, mencegah yang munkar dan beriman kepada Allah. PP UII mengembangkan jiwa kepemimpinan profetik santri melalui perkuliahan dan berbagai kegiatan pondok. Adapun faktor pendukung pengembangan kepemimpinan profetik di antaranya sistem seleksi penerimaan santri yang ketat dan kualifikasi para pengajar (ustadz) yang rata-rata bergelar doktor dan profesor. Sementara faktor penghambatnya antara lain beberapa santri mengalami disorientasi karena berbagai pengaruh dari luar pondok.

Penelitian lainnya yang berjudul, *Implementasi Kepemimpinan Profetik Di Pesantren Mahasiswa An Najah Dan Pondok Pesantren Ath Thohiriyah* yang dilakukan oleh Muhammad Safid Awae mengungkapkan pandangan Mohammad Roqib terhadap kepemimpinan profetik sebagai sebuah kepemimpinan ideal yang dinisbatkan kepada nabi, yang memiliki *ultimate goal* berupa penyempurnaan akhlak melalui pendekatan empat sifat; *shidiq, amanah, fathonah* dan *tabligh* dan disertai tiga pilar (Transendensi, Liberasi dan Humanisasi) sebagai realisasi misi profetik (pembentuk *khoiru ummah*). Sedangkan Mohammad Thoha berpandangan kepemimpinan profetik merupakan kepemimpinan berbasis akhlak dengan empat sifat pemimpin (*shidiq, amanah, tabligh, dan fatonah*). Penelitian yang penulis dapatkan di lapangan, menemukan warna yang berbeda dalam implementasinya. Hal ini dipahami sebagai akibat dari perbedaan cara pandang kiai terhadap kepemimpinan profetik yang juga dipengaruhi oleh Latar belakang pendidikan dan sosio-historis. Mohammad Roqib dengan Pesantren Mahasiswa An Najah memiliki warna inklusif, dinamis, inovatif dan responsif terhadap perubahan zaman. Mohammad Thoha Alawy dengan Pesantren Ath Thohiriyah memiliki warna yang

kuat dalam komitmen menjaga tradisi adiluhung tradisional pesantren di tengah era global.

Penelitian berjudul *Prophetic Leadership In The Development Of Religious Culture In Modern Islamic Boarding Schools* yang dilakukan oleh Umar Sidiq dan Qurrotul 'Uyun mengungkapkan konsep *prophetic leadership* yang dipahami oleh pimpinan Pesantren Modern Arrisalah secara sederhana ialah dengan meneladani Nabi Muhammad SAW. sesuai dengan kapasitas umat manusia. Umumnya *prophetic leadership* dilakukan dengan meneladani empat sifat Nabi. Beliau jujur dalam segala hal termasuk menyampaikan ilmu dengan jujur, benar dan bisa diuji sumbernya. Beliau amanah terhadap kepemimpinannya, melakukan apa yang beliau perintahkan untuk semua ustadz dan para santrinya, beliau juga tak pernah ingkar terhadap kepemimpinannya. Beliau tabligh, menyampaikan segala sesuatu yang beliau dapat selama ini untuk kemaslahatan ustadz dan para santri-santrinya. Beliau cerdas dalam segala aspek perilaku dan pikiran, sehingga sampai sejauh ini beliau adalah idola para santri.

Dari beberapa penelitian di atas, penelitian ini mengungkapkan peran OSTADA sebagai organisasi santri pesantren dalam meningkatkan kepemimpinan profetik santri. Maka dari itu, tujuan yang hendak dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui peran Organisasi Santri Tahfizh Daarul Uluum Lido (OSTADA) di Pesantren Tahfizh Daarul Uluum Lido, (2) untuk mengetahui Peran Organisasi Santri Tahfizh Daarul Uluum Lido (OSTADA) dalam meningkatkan sikap kepemimpinan profetik santri di Pesantren Tahfizh Daarul Uluum Lido, dan (3) untuk mengetahui apa yang menjadi tantangan dan hambatan Organisasi Santri Tahfizh Daarul Uluum Lido (OSTADA) dalam meningkatkan sikap kepemimpinan profetik pada santri di Pesantren Tahfizh Daarul Uluum Lido.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode yaitu studi kasus. Penelitian ini bertempat di Pesantren Tahfizh Daarul Uluum Lido yang berlokasi di Jl. Mayjen H.R. Edi Sukma Kp. Muara No. KM 22, Ciburuy, Kec. Cigombong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Data penelitian ini diambil dari data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini berasal dari data yang diambil dari sumber utama atau sumber pertama di lapangan seperti hasil wawancara dan observasi, dan sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari buku jurnal ilmiah yang mendukung penelitian ini, serta berasal dari foto dan dokumen resmi tempat penelitian.

Dalam memperoleh data penelitian, teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi di Pesantren Tahfizh Daarul Uluum Lido kemudian memperhatikan perilaku, interaksi partisipan dengan peneliti, dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara. Lalu peneliti melakukan

wawancara terbuka dan semi terstruktur, yang di mana bertujuan untuk mendalami fenomena yang terjadi dalam penelitian ini, sehingga peneliti dapat menemukan hasil yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkait dengan peran OSTADA dalam membentuk kepemimpinan profetik santri.

Hasil dan Pembahasan

A. Peran Organisasi Santri Tahfizh Daarul Uluum Lido (OSTADA) di Pesantren Tahfizh Daarul Uluum Lido

OSTADA merupakan organisasi formal yang dibentuk khusus oleh Kyai atau Direktur Pesantren dalam membantu jalannya kegiatan-kegiatan di Pesantren. Pengurus OSTADA terdiri dari santri-santri kelas 11 MA yang membawahi santri-santri di bawahnya mulai dari kelas 7 MTs hingga 10 MA. Seperti layaknya OSIS pada sekolah umum, OSTADA juga memiliki peran dalam mengatur santri-santri kelas bawah yang biasa di kalangan pesantren disebut sebagai santri anggota. Menurut KH. Tubagus Bay Amri Hakim, M.Ed., tujuan dari organisasi santri ini membantu Direktur Pesantren dalam menjalankan disiplin-disiplin pesantren (Hakim, 2023).

Selain itu dibentuknya OSTADA untuk meningkatkan jiwa kepemimpinan santri. Sesuai dengan jargon pendiri pesantren yaitu "Ijazahmu adalah pengabdianmu di masyarakat". OSTADA merupakan bentuk pengabdian santri terhadap pesantren. Menurut Ust. Ahmad Muhafizh, Lc., Peran OSTADA secara umum salah satunya adalah membentuk karakter santri yang memiliki visi misi pesantren yaitu mencetak ahli zikir, ahli fikir dan ahli Al-Quran. Lanjutnya, OSTADA sebagai wadah pengembangan santri yang disiapkan untuk bisa bermanfaat di masyarakat kelak. Sehingga pesantren dalam hal ini, melatih santri untuk menjadi pemimpin yang berdasarkan kepemimpinan Rasulullah SAW berbasis Al-Quran dan Hadits. Sehingga bukan hanya berfokus hafalan Al-Quran tetapi OSTADA juga berperan dalam mengimplementasikan apa yang disyariatkan di dalamnya (Muhafiz, 2023).

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan pesantren selalu ada peran dari OSTADA, sebut saja salah satunya dalam bidang ibadah. Bagian khusus peribadatan OSTADA memiliki hak dan kewajiban dalam mengatur jalannya disiplin ibadah. Begitu pun berlaku pada bagian-bagian lainnya. Secara umum peran OSTADA sangat penting dalam perputaran roda kegiatan pesantren.

OSTADA dalam hal ini berperan penting untuk menumbuhkan sikap kepemimpinan profetik yang dapat mengurangi pengaruh negatif globalisasi. Menurut Ust. Ahmad Muhafizh, Lc., implementasi teori peran organisasi sebagai wadah pengembangan sosial dan rekreatif santri salah satunya adalah program bakti sosial. Program tersebut memberikan dampak kepada masyarakat sekitar dengan memberikan bantuan-bantuan seperti pakaian yang sudah tidak terpakai.

Selain itu pesantren melalui OSTADA juga menyelenggarakan program-program seperti Festival Al-Quran, Hadroh dan LKBB (Laporan Kinerja Bulanan Bagian). Festival Al-Quran berisi lomba-lomba *syahril quran* dan *fahmil quran*. Hadroh ini

bukan hanya berbasis *sholawat* semata tetapi juga memaknai apa yang dilantunkan. Sementara LKBB (Laporan Kinerja Bulanan Bagian) berfokus kepada peningkatan kesadaran dan tanggung jawab pengurus OSTADA terhadap program yang sudah dimulai. Hal ini sejalan dengan sikap profetik Rasulullah SAW.

B. Peran Organisasi Santri Tahfizh Daarul Uluum Lido (OSTADA) Dalam Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Profetik Pada Santri Di Pesantren Tahfizh Daarul Uluum Lido

Kepemimpinan profetik (*prophetic leadership*) merupakan kepemimpinan yang menerapkan karakter kepemimpinan para nabi, terutama Nabi Muhammad SAW. Kepemimpinan profetik ialah seorang pemimpin yang harus mencerminkan sifat-sifat yang dimiliki oleh para Rasul dan Nabi, yaitu *siddiq*, amanah, *tabligh*, dan *fathanah*. Setidaknya ada tiga prinsip penting dalam menerapkan kepemimpinan profetik. Pertama, meneladani empat sifat wajib yang menjadi karakter utama Nabi Muhammad SAW, yaitu *siddiq*, amanah, *tabligh*, dan *fathanah*. Kedua, meneladani akhlak Nabi SAW yang mencintai, mengamalkan, dan mengajarkan. Ketiga, meneladani cara Nabi SAW dalam memimpin. Kepemimpinan profetik diwujudkan sebagai posisi atau jabatan *leader* yang memikul tanggung jawab untuk mencapai tujuan dan harapan dari instansi atau organisasi termasuk OSTADA dalam hal ini.

OSTADA memiliki peran yang cukup signifikan dalam meningkatkan sikap kepemimpinan profetik pada santri di Pesantren Tahfizh Daarul Uluum Lido. Sebelum pelantikan pengurus OSTADA, calon pengurus dilatih dalam program TLM (*Training Leadership & Management*) selama tiga hari secara khusus. Selama masa TLM, calon pengurus diberikan pemahaman komprehensif mengenai kepemimpinan dan manajemen berbasis Al-Quran dan As-Sunnah. Setelah mengikuti masa pelatihan tersebut calon pengurus dilantik dengan sumpah dan asasnya berkhidmah kepada pesantren.

Konsep kepemimpinan OSTADA mengusung tema yaitu “Siap dipimpin dan siap memimpin”. Menurut KH. Tubagus Bay Amri Hakim, M.Ed., konsep tersebut mencerminkan sikap keteladanan Rasulullah SAW yang mau dipimpin dan siap ketika harus memimpin. Oleh karena itu, pengurus OSTADA harus menjadikan Rasulullah SAW sebagai *role model* kepemimpinan mereka di pesantren. Salah satu sikap utamanya adalah menjadi Qudwah Hasanah atau contoh yang baik bagi santri anggota. Hal ini sejalan dengan sikap kepemimpinan Rasulullah SAW yang menjadi sebaik-baiknya suri teladan bagi umatnya (Hakim, 2023).

Menurut Usth. Nadia Ashar, S.Pd., mengenai pelatihan kepemimpinan tersebut meskipun dilaksanakan hanya tiga hari namun tetap ada pembinaan berkelanjutan yang dilakukan secara intens kepada pengurus OSTADA oleh BPPS sesuai dengan bagiannya. Kegiatan ini juga telah memenuhi salah satu fungsi manajemen yaitu *controlling and evaluating* (Ashar, 2023). Seperti yang disabdakan oleh Rasulullah SAW “Barang siapa hari ini lebih baik dari hari kemarin, dialah tergolong orang yang beruntung, Barang siapa yang hari ini sama dengan hari kemarin dialah tergolong

orang yang merugi dan Barang siapa yang hari ini lebih buruk dari hari kemarin dialah tergolong orang yang celaka." (HR. Al Hakim).

OSTADA diberikan mandat untuk mengatur dan menjalankan disiplin-disiplin santri. Visi dan Misi pesantren menjadi landasan dalam membuat program kerja harian, mingguan hingga unggulan masing-masing periodisasi OSTADA. Menurut Muhammad Zawaldi Setiawan, bahwasanya OSTADA sangat berperan dalam membentuk sikap kepemimpinan profetik Rasulullah SAW dalam hal ini yaitu Amanah. Sebab, dilantiknya pengurus dengan sumpah di atas Al-Quran menjadikan mereka harus berhati-hati dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya (Setiawan, 2023).

Dalam menjalankan tugas dan program kerjanya, OSTADA juga berhak memberikan hukuman bagi para santri yang melanggar peraturan pesantren. Dalam proses menjalani hukuman para santri pelanggar juga diberikan pelajaran mengenai sikap kejujuran (*shiddiq*) dan bertanggung jawab. Sebagai contoh, jika OSTADA mendapati santri yang melanggar bahasa, maka pelanggar tersebut akan dimintai pengakuan dan harus menjalani hukuman atas pelanggaran tersebut. Kedua konsekuensi tersebut memiliki dampak yang nyata terhadap proses penumbuhan sikap kepemimpinan profetik Rasulullah SAW yaitu Shiddiq & Tabligh dengan jujur dan mengakui terhadap kesalahannya. Amanah dengan bertanggung jawab atas pelanggaran. Fathonah dengan menjalani hukuman yang bersifat akademis seperti harus menghafal lebih banyak` ayat dan kosakata baik bahasa arab dan inggris.

Begitu pula bagi pengurus OSTADA berlaku hukuman yang sama bagi pelanggar peraturan pesantren oleh pembina BPPS. Fungsi organisasi dan manajemen dalam OSTADA ini memenuhi apa yang disebut dalam konsepsi organisasi formal dan manajemen POAC yang berlandaskan Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW. Sehingga OSTADA memainkan peran yang sangat signifikan terhadap peningkatan sikap kepemimpinan profetik Rasulullah SAW.

Adapun program yang *mendukung adanya kepemimpinan yang baik di antaranya ada program TLM yaitu Training Leadership & Management* selama tiga hari berturut-turut. Program ini, dilaksanakan bagi para santri yang sudah waktunya untuk memimpin sebagai santri yang organisatoris. Tepatnya program ini diusung sebagai bentuk persiapan untuk memimpin secara langsung. Setelah program ini berakhir maka diadakannya STJ (Serah Terima Jabatan) dari pengurus periode sebelumnya kepada pengurus periode terbaru. Dengan sumpah jabatan ini pengurus OSTADA dilantik sebagai pembantu penggerak harian roda aktivitas pesantren sekaligus mengimplementasikan apa yang menjadi visi misi pesantren tahfizh yaitu mencetak ahli zikir, ahli fikir dan ahli qur'an.

Peran dari OSTADA memang tidak lepas dari koordinasi BPPS. Menurut BPPS baik putra maupun putri, adanya program unggulan yaitu LKBB (Laporan Kinerja

Bulanan Bagian) sebagai pendukung dari efektivitas kepemimpinan dan manajemen berbasis profetik. Sebab salah satu bentuk usaha dalam program LKBB (Laporan Kinerja Bulanan Bagian) ini mengacu kepada sifat nabi utama dalam hal ini yaitu shiddiq dan tabligh.

Pada program ini para pengurus di didik untuk senantiasa bersikap jujur dan berani melaporkan apa pun yang terjadi di lapangan dan program kerja secara keseluruhan dengan transparan. Begitu pun selanjutnya akan diadakan evaluasi untuk memperbaiki apa yang semestinya dilakukan untuk menuntaskan apa yang sudah dimulai oleh para pengurus. Dan ini merupakan salah satu langkah dalam implementasi sikap profetik ala nabi yang disebut sebagai amanah dan *fathonah*.

Tak hanya itu OSTADA periode 2022-2023 memiliki program unggulan yang dicetuskan oleh BPH masing-masing yaitu Program *Tahsinul Akhlak*. Program ini bertujuan untuk mengedukasi lebih intens melalui pembelajaran ringan yang diadakan masing-masing OSTADA baik putra atau putri dengan waktu yang kondisional. Program ini juga diambil langsung perannya oleh Ketua dan Wakil OSTADA sebagai langkah konkret dalam memberikan teladan. Konsep yang diusung dalam Program *Tahsinul Akhlak* adalah pembelajaran karakter dengan metode *Learning by example*. Dengan ini OSTADA dapat dikatakan mengimplementasikan apa yang diajarkan nabi yaitu menjadi suri teladan yang baik bagi umatnya.

C. Tantangan dan Hambatan Organisasi Santri Tahfizh Daarul Uluum Lido (OSTADA) Dalam Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Profetik Pada Santri Di Pesantren Tahfizh Daarul Uluum Lido

Santri yang menjadi sosok pemimpin yang mencerminkan sikap kepemimpinan profetik Rasulullah SAW adalah harapan besar KH. Tubagus Bay Amri Hakim, M.Ed., selaku Mudir Ma'had. Menurutnya, memimpin organisasi itu bukan hanya sekedar tenaga fisik semata melainkan keikhlasan hati. Karena keikhlasan tersebut lah yang menjadikan keberkahan di dalamnya. Sehingga dari keberkahan tersebut para santri diharapkan mampu menggapai derajat yang tinggi bukan hanya sebagai penghafal Al-Quran tetapi juga sebagai pemimpin dalam tingkat yang lebih tinggi (Hakim, 2023).

Namun bukan kesuksesan jika tak ada tantangan dan hambatan dalam menggapainya, begitu pula OSTADA dalam meningkatkan sikap kepemimpinan profetik Rasulullah SAW. Menurut Ust. Ahmad Muhafiz, Lc., mengenai strategi pembentukan sikap kepemimpinan profetik bahwasanya tindakan melanggar harus menjadi fokus utama dalam pembinaan. Artinya, tidak terfokus kepada pribadi yang melanggar tetapi pada tindakan pelanggaran tersebut. Berdasarkan pernyataan dimaksud, banyaknya terjadi pelanggaran yang terus menerus diakibatkan oleh subjektivitas pengurus OSTADA kepada santri anggota. Sehingga pembinaan yang tidak objektif hanya akan menciptakan rentannya hubungan sosial antara pengurus OSTADA dengan santri anggota (Muhafiz, 2023).

Konseling kerap dilakukan kepada para pengurus OSTADA oleh pembina BPPS dalam rangka menanamkan sifat kekeluargaan. Dalam rangka menanamkan sifat kepemimpinan profetik ini tetap dilakukan oleh BPPS dari mulai kelas awal hingga para santri mencapai kepengurusan dan kelas akhir.

Selain itu, tantangan dan hambatan dalam implementasi sikap kepemimpinan profetik Rasulullah SAW pada OSTADA di Pesantren Tahfizh Daarul Uluum Lido adalah perkembangan era globalisasi. Era globalisasi menyebabkan adanya proses perubahan sosial yang diakibatkan masuknya pengaruh budaya-budaya asing. Namun tak dapat dipungkiri bahwa era globalisasi memberikan dampak negatif terhadap pola perilaku masyarakat dalam hal ini santri.

Adapun momentum perpulangan santri dalam masa liburan menjadi sebuah hal yang kerap kali mendatangkan masalah. Saat santri kembali ke pesantren pasca liburan mereka tidak jarang melanggar peraturan pesantren. Hal ini terjadi akibat adanya pengaruh dari globalisasi yang sangat mudah terpapar pada santri saat mereka tidak berada di dalam lingkungan pesantren. Kenyamanan yang dirasakan santri saat mereka kembali ke rumah biasanya membuat santri terlena dan lupa akan nilai-nilai ajaran pesantren. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya dalam mengatasi masalah tersebut.

Upaya awal yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kualitas pendidikan pesantren dengan mengintegrasikan kurikulum pendidikan dengan teknologi informasi yang berkembang saat ini. Hal ini diharapkan mampu mendorong santri untuk dapat berpikir kritis dan selektif terkait informasi yang didapatkan selama kepulangannya ke rumah. Dengan begitu santri akan memiliki kesadaran diri dan kontrol diri yang baik dalam menjaga akhlaknya dari pengaruh yang tidak baik termasuk di dalamnya pengaruh negatif dari era globalisasi ini.

Kesimpulan

OSTADA merupakan organisasi formal yang dibentuk khusus oleh Kyai atau Mudir Ma'had dalam membantu jalannya kegiatan-kegiatan di Pesantren. Seperti layaknya OSIS pada sekolah umum, OSTADA juga memiliki peran dalam mengatur santri-santri kelas bawah yang biasa di kalangan pesantren disebut sebagai santri anggota. Selain itu dibentuknya OSTADA untuk meningkatkan jiwa kepemimpinan santri. Sesuai dengan jargon pendiri pesantren yaitu "Ijazahmu adalah pengabdianmu di masyarakat". OSTADA merupakan bentuk pengabdian santri terhadap pesantren.

OSTADA memiliki peran yang cukup signifikan dalam meningkatkan sikap kepemimpinan profetik pada santri di Pesantren Tahfizh Daarul Uluum Lido. Konsep kepemimpinan OSTADA mengusung tema yaitu siap dipimpin dan siap memimpin. Konsep tersebut mencerminkan sikap keteladanan Rasulullah SAW yang mau dipimpin dan siap ketika harus memimpin. Oleh karena itu, pengurus OSTADA harus menjadikan Rasulullah SAW sebagai *role model* kepemimpinan

mereka di pesantren. OSTADA diberikan mandat untuk mengatur dan menjalankan disiplin-disiplin santri. OSTADA sangat berperan dalam membentuk sikap kepemimpinan profetik Rasulullah SAW dalam hal ini yaitu Amanah. Sebab, dilantiknya pengurus dengan sumpah di atas Al-Quran menjadikan mereka harus berhati-hati dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Dalam upaya meningkatkan sikap kepemimpinan profetik santri, OSTADA menyelenggarakan program-program yang mendukung hal tersebut seperti Festival Al-Quran, Hadroh dan LKBB (Laporan Kinerja Bulanan Bagian).

Hambatan dan tantangan dalam implementasi sikap kepemimpinan profetik Rasulullah SAW pada OSTADA di Pesantren Tahfizh Daarul Uluum Lido adalah era globalisasi. Era globalisasi menyebabkan adanya proses perubahan sosial yang diakibatkan masuknya pengaruh budaya-budaya asing. Adapun tindakan melanggar juga menjadi hambatan dan tantangan dalam meningkatkan sikap kepemimpinan profetik. Artinya, tidak terfokus kepada pribadi yang melanggar tetapi pada tindakan pelanggaran tersebut. Maka dari itu, konseling dalam pembinaan santri harus lebih difokuskan dalam rangka meningkatkan sikap kepemimpinan profetik

Saran

Dalam upaya meningkatkan pengelolaan OSTADA, beberapa rekomendasi yang dapat diambil meliputi (1) Peningkatan Pelatihan, yaitu terus melanjutkan dan mengembangkan program pelatihan kepemimpinan dengan penekanan pada aspek praktis dan studi kasus untuk membantu santri mengasah keterampilan kepemimpinan mereka, (2) Mentorship dan Pembinaan, menyediakan mentorship dan pembinaan berkelanjutan bagi anggota OSTADA untuk membantu mereka terus memperbaiki keterampilan kepemimpinan dan karakter profetik mereka, (3) Keterampilan Komunikasi, menyertakan pelatihan dalam keterampilan komunikasi efektif dalam program-program OSTADA, mengingat pentingnya keterampilan ini dalam kepemimpinan yang sukses, (4) Kolaborasi dengan Pihak Eksternal, membuka peluang kerjasama dengan lembaga-lembaga atau organisasi lain yang memiliki pengalaman dalam pengembangan kepemimpinan, untuk membawa wawasan baru kepada OSTADA, (5) Evaluasi dan Pembaruan Berkala, melakukan evaluasi rutin terhadap efektivitas program-program kepemimpinan dan mengadakan penyesuaian sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan pesantren, (6) Pemanfaatan Teknologi, memanfaatkan teknologi untuk memudahkan pengurus atau anggota OSTADA dalam meningkatkan wawasan keilmuan, serta untuk mengoptimalkan pelaksanaan program-program kepemimpinan.

Daftar Pustaka

- Adnan, G., Rukminingsih, D., Latief, M. A., Munastiwi, E., & Ardi, H. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Erhaka Utama.
- Akmansyah, M. (2015). "Perencanaan Dalam Perspektif Manajemen Islam (Telaah Al-Quran Surat Al-Anfâlatau8 Ayat 60)". *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1).
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. London: Sage Publications.
- Dewi, E. R., Hidayatullah, C., Oktaviantari, D., Raini, M. Y., & Islam, F. A. (2020). Konsep Kepemimpinan Profetik. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5(1), 147-159.
- Emil, N. (2023). *Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Di MAS DDI Pattojo Kab. Soppeng*. Skripsi FTK UIN Alauddin Makassar.
- Etzioni, A. (1964) *Modern Organizations*. Prentice Hall, Englewood Cliffs.
- Gani, D. S. (2008). *Kepemimpinan dan Organisasi Pendidikan*. Bogor: Program Pascasarjana Universitas Pakuan.
- Hakim, R., & Mudhofir, H. (2023). *Konsep Manajemen Dalam Perspektif Ibnu Khaldun*. Tesis UIN Raden Mas Said.
- Hati, Livia. (2022). "Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa di SMK Ibnu Aqil Kabupaten Bogor Menurut Perspektif Guru". Skripsi PAI Universitas Ibn Khaldun Bogor. (Tidak Dipublikasikan).
- Irawan, B. (2019). "Organisasi Formal Dan Informal: Tinjauan Konsep, Perbandingan, dan Studi Kasus". *Jurnal Administrative Reform*, 6(4), 195-220.
- Komariah, N. (2016). "Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School". *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 183-198.Z
- Maktumah, L., & Minhaji, M. (2020). "Prophetic Leadership dan Implementasinya dalam Lembaga Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 133
- Purwanto, J., & Faizin, R. (2021). "Manajemen Pembinaan Santri sebagai Pelopor Da'i di Pondok Pesantren Hataska Kabupaten Kerinci". *Thullab: Jurnal Riset Publikasi Mahasiswa*, 1(2).
- Rivai, H. dan Arifin, A. (2009). *Islamic Leadership: Membangun Super Leadership Melalui Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Suwadi, W., Arip, Y., Ayutika, R. D. N., & Setiawan, F. (2021). *Pengantar Manajemen*. Purbalingga: Eureuka Media Aksara.
- Wijaya, C., & Rifa'i, M. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien*. Medan: Perdana Publishing.
- Zulhimma. (2013). "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia". *Jurnal Darul 'Ilmi*, 1(2).